

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui bacaan teks (Harianto, 2020).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah informasi yang didapat dalam tulisan. Membaca adalah suatu proses untuk berpikir bagaimana memahami isi tulisan yang dibaca tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar baca saja seperti hanya melihat tanpa memahami maksud dari isi tulisan tersebut, akan tetapi membaca adalah kegiatan yang dapat memahami dan menginterpretasikan bagaimana lambang, huruf, tanda baca dan sebagainya sehingga dapat bermakna yang disalurkan oleh penulis dan kemudian dapat diterima oleh pembaca (Annida,2023).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar menentukan keberhasilan siswa untuk memiliki keterampilan membaca dikemudian hari yang bermula dari pengenalan huruf, membaca persuku kata, kata hingga kalimat. Dengan demikian, pembelajaran membaca berawal dari proses yang baik agar memperoleh hasil belajar membaca yang baik dan benar (Dalman, 2013).

Pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu membaca di kelas awal kelas 1,2, dan 3 keterampilan membaca di kelas awal lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis. Sementara itu di kelas tinggi yaitu kelas 4,5, dan 6 keterampilan membaca dititik beratkan pada membaca pemahaman dengan konteks membaca dalam hati serta membaca estetik dalam konteks membaca nyaring (Ibadullah, 2017).

Membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan yang harus dibangun dan dipelajari, karena keterampilan membaca pemahaman sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar, bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi keterampilan membaca sangat menunjang keberhasilan semua bidang studi, karena membaca pemahaman menjadikan peserta didik mampu memahami isi yang ada dalam teks bacaan (Saleh, 2022).

Ada berbagai bentuk membaca pemahaman dalam keterampilan membaca. Membaca pemahaman adalah proses membaca dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Memahami ini memiliki arti, bahwa setiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan. Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan dan secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya (Sarika, 2021).

Ada empat tahapan atau jenis dari membaca pemahaman, yakni literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi yang ditunjukkan langsung dalam sebuah bacaan,

pemahaman literal adalah tingkat pemahaman terendah. Pemahaman inferensial ialah kemampuan untuk mendapatkan informasi implisit pada suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah kemampuan untuk menilai subjek bacaan. Pemahaman kreatif adalah kemampuan dalam mengutarakan ekspresi emosi yang sebenarnya dan estetika terhadap bacaan yang selaras dengan standar pribadi dan standar profesional (Kholiq & Luthfiyati, 2018).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, termasuk kemampuan membaca pemahaman. (Permendikbud, 2013) Dalam kurikulum merdeka pemerintah menerapkan uji kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik kelas V melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pengertian AKM menurut mendikbud adalah penilaian kompetensi mendasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik (Rohim, 2021).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga telah menjelaskan bahwa konsep membaca pemahaman sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang mendorong peserta didik untuk dapat memahami dan menganalisis setiap informasi yang dibaca dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah ada. Dalam Islam, keterampilan membaca dan memahami informasi yang dibaca ini diisyaratkan menjadi keahlian yang harus dikuasai karena membaca merupakan perantara

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana dalam surat Al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
إِفْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kita diperintahkan agar senantiasa mengadakan penyelidikan terhadap segala suatu yang belum kita ketahui, sehingga kita kuasai, bukti kemurahan Allah. Ialah ia telah mengajari manusia dengan perantaraan Al-Quran. Surat al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai tanbih (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari ‘alaqah. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya (Tafsir Ibnu Katsir, hlm 504).

Menurut Isnaini menjelaskan bahwa para ulama tafsir sepakat bahwa ayat kesatu sampai dengan ayat kelima adalah ayat pertama kali Allah menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Selain itu, disinggung pula mengenai perilaku Nabi

Muhammad sesaat sebelum menerima wahyu untuk pertama kalinya (Isnaini, 2020).

Berdasarkan tafsir surat Al-Alaq membaca pemahaman penting bagi peserta didik karena seseorang membutuhkan keterampilan membaca yang memadai untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan ketika membaca. Pemahaman membaca merupakan pemusatan dua arah secara simultan di benak pembaca dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan pengarang (Solchan 2014). Sedangkan Abidin (2012:60) mengatakan membaca pemahaman penting sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

Ada beberapa teori yang mendukung pentingnya keterampilan membaca pemahaman ini. *Pertama*, Teori Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, aspek konstruktif dalam proses membaca, mencakup kegiatan menggunakan kesan sensorial visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna. Membangun makna dari bacaan merupakan proses aktif dalam membaca. *Kedua*, Teori kognitif Dalam membaca aktivitas berpikir sangat diperlukan, bahkan membaca itu sebenarnya merupakan proses berpikir. Kegiatan berpikir dalam membaca dapat berupa menginterpretasikan rangkaian simbol-simbol grafis, menginferensi, menyimpulkan, menentukan tujuan penulis, dan mengevaluasi ide-ide. *Ketiga*, Teori Sensori yaitu proses membaca dimulai dari kesan penginderaan (*sensory*

impression), baik yang terlihat oleh mata maupun yang dirasakan. Di samping memiliki ketajaman visual, anak harus secara visual membedakan simbol-simbol grafis yang digunakan untuk mewakili bahasa lisan (Fauziah, 2013).

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman ini belum diikuti oleh capaian hasil yang bagus karena tingkat perkembangan kemampuan membaca peserta didik dapat diketahui melalui PISA yaitu tes yang dirancang oleh Organisasi Kerja sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) untuk menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia yang telah/hampir menyelesaikan masa pendidikan dasar (OECD, 2019). Tingkat literasi di Indonesia menurut survei PISA yang dirilis OECD tahun 2019 berada di peringkat mengkhawatirkan, yaitu peringkat 62 dari 70 negara dengan nilai rata-rata 379 menurun dibandingkan dengan capaian PISA 2015 (Wuryanto, 2022).

Tingkat perkembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SDN 17 Lubuk Alung juga tergolong rendah, hal ini dilihat ketika penulis melakukan studi pendahuluan di SDN 17 Lubuk Alung pada tanggal 23 April 2025, pada kenyataannya kemampuan membaca terlebih kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 17 Lubuk Alung masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan cenderung rendah terlihat sebagian besar peserta didik di kelas IV belum bisa memahami informasi yang terdapat dalam teks pembelajaran, menentukan ide pokok setiap paragraf, belum bisa menyimpulkan teks pembelajaran, serta menjawab pertanyaan terkait teks pembelajaran, berdasarkan beberapa persoalan yang terjadi di atas

sehingga ketika pendidik memberikan tes nilai Bahasa Indonesia peserta didik masih banyak yang belum tuntas dimana KKM Bahasa Indonesia ≤ 70 dengan jumlah semua peserta didik 35 orang. Adapun data keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 17 Lubuk Alung, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik
Tuntas dan Tidak Tuntas di Sekolah SDN 17 Lubuk Alung**

Jumlah Peserta Didik kelas IV	Peserta Didik			
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
A 18	8	44,4%	10	55,55%
B 17	7	41,17%	10	58.82 %

Sumber : Data Sekolah, 2024

Terlihat dari tabel di atas masih banyak peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 55,55% dan 58,82% maka dari itu perlu ditingkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik supaya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 17 Lubuk Alung ini meningkat.

Jika rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik ini tidak diatasi bisa berdampak kepada kualitas belajar peserta didik karena keterampilan membaca berkaitan dengan bagaimana peserta didik memperoleh informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan (Mieske, 2016). Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik akan mempengaruhi kualitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Ida, 2014).

Riska & Rukayah,(2020) pada penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik yang keterampilan membaca pemahamannya rendah akan kesulitan untuk

memahami pertanyaan W5+1H terkait dengan bacaan, kesulitan dalam menentukan ide pokok dalam bacaan. Hal senada dikemukakan pula oleh Aranti (2023) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik rendah dilihat dari kesulitan menentukan ide pokok paragraf dan kesulitan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan. Artinya perlu dicarikan solusi untuk memecahkan rendahnya capaian terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Pemecahan masalah dari rendahnya capaian keterampilan membaca pemahaman diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Racite, Review* yang biasa disingkat dengan PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diawali dengan (*Preview*) peserta didik membaca selintas, langkah berikutnya (*Question*) peserta didik membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri, (*Read*) membaca secara saksama untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, yang selanjutnya (*Reflect*) memahami apa yang telah dibaca, (*Racite*) menuang kembali informasi yang telah dipelajari (*Review*) membuat kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya terlihat bahwa metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Wungkana (2015) mengemukakan bahwa metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dan memudahkan peserta didik dalam memahami teks bacaan. Muhsin (2010), menyatakan bahwa metode

pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran PQ4R ini memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan minat baca peserta didik, dan menghasilkan efisiensi dan efektifitas membaca pemahaman yang lebih baik serta pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan teori pembelajaran bermakna oleh David Ausubel menjelaskan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami dan diingat jika dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Ausubel, 2018). Pembelajaran PQ4R selaras dengan teori ini dengan membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dalam teks bacaan dengan pengetahuan yang sudah ada pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan pada metode PQ4R ini digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca pada siswa SD. Berdasarkan *review* dan analisis literatur, penelitian sebelumnya menemukan bahwa metode PQ4R banyak digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca di SD. Metode PQ4R membantu meningkatkan pemahaman membaca dengan cara mendorong pembaca untuk aktif terlibat dalam proses membaca, membuat prediksi, mengajukan pertanyaan, dan merefleksikan materi yang telah dibaca (Firly, 2024).

Dalam penerapan metode PQ4R memiliki mamfaat bagi siswa yaitu lebih terampil menyusun kalimat tanya sendiri untuk menggali informasi dari teks bacaan yang dibaca, meningkatkan daya ingat peserta didik tanpa harus

menghafal, dan melatih kecermatan siswa memahami isi bacaan (Wardah,2022).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan percobaan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap **Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 17 Lubuk Alung**. Karena metode ini akan membawa peserta didik kedalam pembelajaran yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas membaca pemahaman didalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami dan menganalisis informasi yang didapatkan dalam teks bacaan pada semua bidang studi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik, namun capaiannya sejauh ini masih rendah. Terbukti dari tingkat ketuntasan peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN 17 Lubuk Alung yaitu dibawah 50%.
2. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian keterampilan membaca pemahaman, diantaranya metode pembelajaran yang diterapkan pendidik belum sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar yang peserta

didik suka, rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya minat peserta didik dalam budaya membaca.

3. Rendahnya kemampuan peserta didik pada keterampilan membaca pemahaman mengakibatkan rendahnya kualitas belajar dan mempengaruhi hasil belajar dimasa yang akan datang.
4. Solusi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R. Namun sejauh ini penerapannya masih belum diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R terhadap aspek keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang dilihat pada peserta didik dikelas IV SDN 17 Lubuk Alung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan dengan metode pembelajaran PQ4R dan metode pembelajaran ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka tujuan penelitian

pada penelitian ini adalah melihat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan dengan metode pembelajaran PQ4R dan metode pembelajaran ceramah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada teori pembelajaran konstruktifis dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian dapat membantu memperkaya teori tentang bagaimana metode pembelajaran PQ4R meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Pendidik pada Sekolah Dasar dapat menggunakan metode pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Kebijakan tersebut dapat berupa pelatihan bagi pendidik tentang metode pembelajaran PQ4R, atau penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran PQ4R di kelas.

b. Peserta Didik

Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi peserta didik untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif, mandiri, dan efektif,

membekali mereka dengan strategi yang dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah karena dapat mendukung pengimplementasian metode belajar yang efektif dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang kuat, meningkatkan hasil akademik.

d. Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penggunaan metode pembelajaran PQ4R di sekolah-sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran PQ4R

PQ4R merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat peserta didik yang dapat membantu peserta didik memahami suatu materi pembelajaran (Triani, 2018). Dalam pembelajaran membaca, PQ4R adalah komponen dari pendekatan elaborasi. Dan metode ini dapat juga membantu untuk peserta didik dapat mengingat isi teks yang telah mereka baca dengan melalui enam tahap, tahap tersebut yaitu: *preview* (membaca dengan cepat secara keseluruhan), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca dengan cermat), *reflect* (memahami informasi), *recite*, (merenungkan ulang), dan *review* (membuat rangkuman) (Meirisa, 2020).

2. Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pembaca harus memahami bahasa yang digunakan dalam tulisan, agar mereka dapat memahami informasi atau isi yang dibaca (Syamah & Dyah, 2021).

Membaca pemahaman bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk memahami, menghayati, dan merespons apa yang mereka baca. Berdasarkan kemampuan pemahaman dalam membaca, kemampuan tersebut dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dan juga meningkatkan keterampilan tambahan yang dapat mereka pelajari melalui membaca, serta pemahaman (Maulana & Akbar, 2021).